

Pembinaan Iman Umat di Stasi Santo Tomas Onodohalawa sebagai Wujud Kasih kepada Sesama

^{1*}Martina Rosmaulina Marbun, ²Sergius Lay, ³Antonius P Sipahutar, ⁴Megawati Naibaho

^{1,2,3,4} STP Dian Mandala Gunungsitoli Nias, Indonesia

E-mail: ^{1*}martina.rosmar@stpmandala.ac.id, ²giuslay.zone@stpmandala.ac.id,
³parlin_nov@stpmandala.ac.id, ⁴carolinekym79@stpmandala.ac.id

Alamat : Jl. Nilam No.04, Ilir, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara

Korespondensi email : martina.rosmar@stpmandala.ac.id

Article History:

Received: Juni 30, 2024;

Revised: Juli 16, 2024

Accepted: Juli 27, 2024;

Published: Juli 29, 2024;

Keywords: faith; love; Coaching; brotherhood; St. Thomas Onodohalawa Station

Abstract. The university community has three pillars in carrying out its duties and functions, namely the Tri Dharma of Higher Education. The three pillars are Teaching, Research, and Community Service. In this case, the service carried out is the development of faith for the people at Stasi Santo Thomas Onodohalawa. The development of the faith of the people is an act of love that aims to develop the faith of the people. The faithful of Stasi St. Thomas Onodohalawa are among the people who are willing to follow faith formation for the growth of faith that is useful for arranging a better life as Christians. The openness and enthusiasm of the people is an opportunity for STP Dian Mandala Lecturers to realize their identity as educators on campus and at the same time as solid teachers of the Catholic faith. The methods used for this community service are Liturgical Celebrations, sharing, and catechesis. This is the starting point of the need for faith development of the people at St. Thomas Onodohalawa. Based on these needs, the lecturers work together to divide the team in carrying out the coaching activities. The lecturers also involve students as a form of cadre for prospective young catechists. The preparation of the material was carried out by the team by studying together and exploring various reading sources that support the theme of community development. The purpose of this service is to help the growth of the faith of the people at the station. Thus, they are able to live in society as good and virtuous citizens in accordance with the true teachings of the Catholic faith.

Abstrak

Sivitas perguruan tinggi memiliki tiga pilar dalam menjalankan tugas dan fungsinya, yakni Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tiga pilar tersebut ialah Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal ini pengabdian yang dilakukan ialah pembinaan iman terhadap umat di Stasi Santo Thomas Onodohalawa. Pembinaan iman umat merupakan suatu tindakan kasih yang bertujuan untuk mengembangkan iman umat. Umat beriman Stasi Santo Thomas Onodohalawa termasuk umat yang bersedia untuk mengikuti pembinaan iman demi pertumbuhan iman yang berguna untuk menata hidup yang semakin baik sebagai orang Kristiani. Keterbukaan dan antusiasme umat ini merupakan suatu peluang bagi para Dosen STP Dian Mandala untuk mewujudkan jati diri sebagai pendidik di kampus dan sekaligus sebagai pengajar iman Katolik yang *solid*. Metode yang digunakan untuk pengabdian masyarakat ini adalah Perayaan Liturgi, *sharing*, dan katekese. Hal ini bertitik tolak dari kebutuhan pembinaan iman umat di Stasi Santo Thomas Onodohalawa. Berdasarkan kebutuhan tersebut, para dosen bekerja sama untuk membagi tim dalam melakukan kegiatan pembinaan tersebut. Para dosen juga melibatkan mahasiswa sebagai bentuk kaderisasi bagi calon katekis muda. Persiapan materi dilakukan oleh tim dengan belajar bersama dan mendalami berbagai sumber bacaan yang mendukung tema pembinaan umat. Tujuan pengabdian ini ialah membantu pertumbuhan iman umat di stasi tersebut. Dengan demikian, mereka mampu menjalani hidup dalam masyarakat sebagai warga masyarakat yang baik dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran iman Katolik yang benar.

Kata kunci: iman; kasih; pembinaan; persaudaraan; Stasi Santo Thomas Onodohalawa

1. PENDAHULUAN

Stasi Santo Thomas Onodohalawa merupakan umat beriman Katolik yang satu, kudus, katolik, dan apostolik. Mereka memiliki latar belakang yang berbeda baik usia, pendidikan, tingkat ekonomi, maupun pekerjaan. Dari perbedaan tersebut, perbedaan tingkat pendidikanlah yang cukup mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman mereka tentang liturgi. Oleh karena situasi keterbatasan pengetahuan akan iman Katolik, beberapa fenomena yang terjadi di stasi ini ialah: *pertama*, Umat kurang aktif terlibat dalam kegiatan menggereja. *Kedua*, umat kurang menyadari kontribusinya dalam kebersihan lingkungan gereja, kurang terlibat dalam Komunitas Basis Gerejani (KBG) dan kurang memahami simbol-simbol dalam liturgi Gereja Katolik. Situasi dan fenomena ini membutuhkan tindakan pastoral praktis untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada umat tentang Ajaran Iman Katolik yang benar. Kebutuhan umat akan pembinaan iman ini mendapat respon dari para dosen STP Dian Mandala. Respon ini tentu terinspirasi oleh kasih Allah yang telah dialami dalam perjalanan hidup. Hal ini sejalan dengan apa yang diamanatkan oleh Konstitusi Pastoral tentang Tugas Gereja dalam Dunia Dewasa Ini, yaitu *Gaudium et Spes*, “bahwa Allah itu cinta kasih”.

Berkat dorongan kasih dari Allah, panggilan untuk membantu umat bertumbuh dalam iman merupakan suatu bukti kesetiaan pada Allah. Tanpa memikirkan berbagai kesulitan yang akan dialami, tim yang bergabung dalam pengabdian masyarakat ini berkomitmen untuk melakukan pelayanan pembinaan iman umat di Stasi Santo Thomas Onodohalawa. Kurangnya pengetahuan tentang iman Katolik dan tata perayaan liturgi yang dialami oleh umat di stasi ini menunjukkan seakan-akan mereka adalah domba yang hilang. Mereka membutuhkan kehadiran “gembala”, yakni pengajar iman. Hal ini untuk menolong mereka untuk mengetahui ajaran Gereja Katolik dan tata perayaan liturgi yang benar. Tindakan tim pengabdian ini terinspirasi oleh ajaran Paus Benediktus XVI yang menyatakan bahwa, “Yesus Kristus sendiri mencari “domba yang hilang”, umat manusia yang menderita dan hilang”.

Orang-orang yang terlibat dalam tim pengabdian kepada masyarakat ini ialah beberapa dosen dan mahasiswa. Tim merencanakan dan membagi tugas untuk memperlancar proses pengabdian kepada masyarakat, yakni di Stasi Santo Thomas Onodohalawa. Ada yang bertugas berkoordinasi dengan Pastor Paroki dan Para Pengurus Gereja di stasi tersebut. Komunikasi awal dan proses koordinasi menjadi sangat penting dan signifikan untuk mengetahui jadwal yang tepat bagi umat untuk mengikuti kegiatan pembinaan iman tersebut. Tim menyadari tanpa

kehadiran dan keterlibatan umat, mustahil kegiatan pembinaan iman ini dapat terlaksana dengan baik. Setelah menentukan jadwal pelaksanaan pembinaan iman di stasi tersebut, anggota tim hadir di stasi dan melakukan beberapa kegiatan pembinaan iman umat sesuai dengan kebutuhan umat. Kegiatan pembinaan ini dilaksanakan setiap hari Minggu di bulan April tahun 2024.

Beberapa peluang yang ditemukan dari stasi tersebut adalah umat ramah dan terbuka, mereka bersedia mendengarkan arahan dan bimbingan, mereka bersedia memberikan akomodasi berupa makan siang bagi tim dan melalui perjumpaan dengan mereka tim dapat merasakan adanya nilai-nilai persaudaraan dan kekeluargaan. Namun, tidak dapat dipungkiri juga bahwa tim mengalami kesulitan dan tantangan, yakni ketika jadwal pelaksanaan pembinaan iman umat, cuaca tidak bersahabat dan turun hujan lebat. Sebagai konsekuensi dari cuaca tersebut, umat mengalami kesulitan untuk datang ke gereja. Akibatnya, kegiatan pembinaan umat yang telah direncanakan hanya diikuti oleh sebagian umat. Anggota tim juga berusaha untuk menunggu kehadiran umat yang lainnya, namun karena hujan turun relatif lama, akhirnya tim melakukan pembinaan iman terhadap umat.

Presentasi umat yang hadir untuk kegiatan pembinaan iman umat ini sekitar 60 persen. Presentasi ini sebenarnya bisa lebih besar lagi, seandainya pada jadwal pembinaan iman yang dimaksudkan cuaca baik. Namun, hal yang sungguh menggembirakan dari kegiatan pembinaan tersebut adalah umat menyambut kehadiran tim dalam semangat kasih persaudaraan dan keakraban. Meskipun tidak semua anggota tim sudah pernah berkenalan dengan umat, namun sangat terasa seakan-akan anggota tim sudah berkenalan lama dengan mereka. Perjumpaan dan pertemuan ini bukan hanya berguna bagi pembinaan iman umat di Stasi Santo Thomas Onodohalawa, namun juga memberikan manfaat bagi para anggota tim, yakni bersyukur memiliki kesempatan bertemu dengan umat.

Perjumpaan melalui tugas pembinaan iman umat ini, telah menanamkan kesadaran bahwa sebagai dosen dan sekaligus imam, frater, suster, umat beriman yang mendapatkan pendidikan iman Katolik yang memadai dan mahasiswa untuk berkontribusi dalam pembinaan iman umat. Kekhasan dari pengabdian masyarakat ini adalah adanya sikap kepercayaan antara umat dan tim. Hal ini sangat sesuai dengan yang telah diajarkan dalam Katekismus Gereja Katolik tentang kekhususan umat Allah yang hidup berdasarkan kasih Allah, yakni, ” Kristus sendiri telah mencintai kita”. Dengan demikian anggota tim meyakini bahwa kegiatan pengabdian kepada

masyarakat perlu didasarkan pada kebutuhan umat dan keterbukaan tim untuk menanggapi kebutuhan umat tersebut.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan berdasarkan hasil koordinasi dengan para pengurus Gereja di Stasi Santo Thomas Onodohalawa serta diketahui oleh Pastor Paroki yang bersangkutan. Topik pengabdian ini ialah berkaitan dengan pembinaan iman umat di Stasi Santo Thomas Onodohalawa, yakni tata liturgi, pendampingan terhadap anak SEKAMI dan OMK. Dengan kata lain, metode yang dilakukan ialah berangkat dari kebutuhan dan permintaan umat di stasi tersebut. Hal ini dilakukan dengan metode Perayaan Liturgi, ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan saat menjelaskan/berkatekese mengenai tata liturgi dan pengajaran lainnya mengenai ajaran iman Katolik, metode tanya jawab digunakan untuk memberi kesempatan bagi umat mengajukan pertanyaan, dan metode demonstrasi digunakan untuk mempraktikkan tata liturgi yang berlaku dalam Gereja Katolik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Situasi dan Kondisi Umat

Stasi Santo Thomas Onodohalawa berada di wilayah Paroki Santo Petrus dan Paulus Idanogawo, Nias, Keuskupan Sibolga. Secara geografis, stasi ini terletak di jalan lintas Kota Gunungsitoli ke Kabupaten Nias Selatan, dengan jarak tempuh 13 kilometer. Keadaan umat di stasi ini dapat digolongkan sebagai umat yang sederhana. Kesederhanaan itu tampak dalam tutur kata, keramahan dalam penyambutan, cara berpakaian dan juga tingkat ekonomi. Pada umumnya umat bekerja sebagai petani, namun ada beberapa di antaranya memiliki profesi sebagai pegawai dan wiraswasta. Dalam perjumpaan dengan umat di stasi ini, kesederhanaan dalam bidang perekonomian yang mereka miliki tidak membuat mereka berputus asa, sebaliknya mereka tetap berjuang dan berusaha untuk melakukan kegiatan yang dapat mendukung perkembangan ekonomi keluarga.

Kendatipun mereka memiliki tingkat perekonomian relatif sederhana, namun mereka tetap berusaha untuk memberikan kontribusi terhadap renovasi dan pembangunan gedung gereja di stasi ini. Selain mengharapkan partisipasi umat, para pastor dan pengurus Gereja di stasi ini juga mendapat bantuan dari donatur yang murah hati. Penggalangan dana

dan pengumpulan dana dari donatur dikoordinir oleh pastor dan pengurus Gereja. Hal ini juga menunjukkan bahwa keterbukaan hati umat di stasi ini, juga menggerakkan para pastor dan pengurus untuk melakukan pelayanan yang terbaik agar renovasi dan pembangunan Gereja di stasi ini dapat dilaksanakan.

Pada saat ini, umat dapat merayakan Perayaan Ekaristi dan Ibadat sabda di dalam gedung gereja yang sudah bagus, bersih, dan asri. Umat juga dengan rendah hati dan bergotong royong secara bergiliran membersihkan gereja. Hal ini menunjukkan bahwa umat berusaha untuk terlibat dalam mendukung kegiatan pembinaan umat dan pelayanan iman di stasi ini. Jumlah umat di stasi ini sekitar 150 orang yang terdiri dari 45 kepala keluarga.

b. Kegiatan Pembinaan Iman Umat

1) Katekese

Paus Yohanes Paulus II dalam *Catechesi Tradendae* no. 18 mengatakan bahwa: “Katekese adalah pembinaan anak-anak, kaum muda dan orang dewasa dalam iman, yang khususnya mencakup penyampaian ajaran Kristen, yang pada umumnya diberikan secara organis dan sistematis dengan maksud mengantar para pendengar memasuki kepenuhan hidup Kristen.” Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa katekese merupakan salah satu bentuk tugas perutusan Gereja dalam pembinaan iman umat yang semestinya selalu dilakukan dan dapat menjawab kebutuhan umat di lapangan. Dalam hal ini, berdasarkan hasil koordinasi dengan pengurus Gereja di stasi, tim kami menemukan beberapa kebutuhan yang dibutuhkan oleh umat di stasi tersebut antara lain berbagai katekese tentang tata liturgi baik dalam Perayaan Ekaristi maupun Ibadat Sabda dan beberapa ajaran iman Katolik, pendampingan bagi anak-anak Serikat Kepausan Anak dan Remaja Misioner (SEKAMI), dan Orang Muda Katolik (OMK).

Tim memberikan katekese singkat mengenai Tata Liturgi dalam Gereja Katolik, yakni yang terdiri dari peralatan liturgi dalam Perayaan Ekaristi dan Ibadat Sabda, berbagai upacara liturgi Gereja Katolik, busana liturgi dan sikap/gerak liturgi dalam Gereja Katolik. Dalam pendampingan bagi anak-anak SEKAMI dan OMK, Tim memberikan beberapa motivasi dan kesaksian agar mereka senantiasa setia dan bersemangat dalam kehidupan menggereja serta mengajari mereka beberapa lagu dan gerak. Di akhir katekese, Tim memberikan kesempatan kepada peserta membagikan pengalaman mereka seputar materi

katekese. Melalui kegiatan ini peserta saling memperkaya pemahaman dan pengertian tentang iman Katolik.

2) Perayaan Ekaristi

Dalam Gereja Katolik, Perayaan Ekaristi merupakan puncak dan sumber kehidupan Gereja. Berangkat dari ajaran Gereja ini, semua umat Katolik senantiasa berupaya untuk bisa merayakan Perayaan Ekaristi, sebab lewat perayaan ini umat Katolik dapat menyambut Kristus dalam hidup-Nya yang dilambangkan dengan hosti dan anggur. Perayaan Ekaristi sendiri hanya boleh dipimpin oleh Imam atau Pastor yang sudah tertahbis. Maka tak heran jika umat di stasi-stasi terbilang jarang bisa ikut Perayaan Ekaristi karena jumlah Pastor yang masih sedikit di masing-masing Paroki. Demikian halnya dengan umat Katolik di Stasi Santo Thomas Onodohalawa. Mereka baru bisa mengikuti Perayaan Ekaristi sekali dalam tiga bulan.

Kedatangan tim pengabdian STP Dian Mandala ke stasi tersebut merupakan suatu kesempatan yang sangat dinantikan oleh umat setempat. Karena tim yang hadir juga terdiri dari satu orang Pastor (sekaligus dosen di STP Dian Mandala), yang sudah pasti bisa merayakan Perayaan Ekaristi. Umat merasa bersyukur pada Tuhan karena kedatangan tim ke stasi mereka, mereka mendapatkan beberapa manfaatnya untuk mendukung pertumbuhan iman mereka. Mereka mendapatkan pengajaran dan berbagai informasi mengenai ajaran iman Katolik sekaligus juga mendapatkan santapan rohani dalam Perayaan Ekaristi. Perayaan Ekaristi berjalan dengan lancar dan khusyuk, umat menikmati prosesnya mulai dari awal hingga akhir. Para petugas liturgi dalam Perayaan Ekaristi ialah melibatkan dari tim dan juga dari umat setempat, seperti pemazmur dan Lektor I ialah dari tim, sedangkan Lektor II dan pembaca Doa Umat dari umat setempat, dan petugas misdinar langsung diperankan oleh anggota tim. Hal ini dilakukan agar apa yang sudah diajarkan dan dilatih oleh tim, langsung dipraktekkan oleh umat setempat. Umat juga merasa tersentuh dengan khotbah yang disampaikan oleh pastor. Dalam Perayaan Ekaristi, anak-anak SEKAMI dan OMK menampilkan lagu dan tarian yang sudah dilatih dan dipersiapkan sebelumnya bersama dengan tim.



Gambar 1. Suasana saat mengikuti Perayaan



Gambar 2. Para Petugas Liturgi dan Misdinar



Gambar 3. Penampilan lagu dan gerak dari SEKAMI

3) Silaturahmi

Umat di stasi Santo Thomas Onodohalawa adalah umat Allah yang baik, ramah, dan hangat. Hal itu dapat dirasakan oleh tim ketika tim disambut oleh umat stasi dengan sangat baik dan rasa kekeluargaan. Rasa kekeluargaan tersebut tidak cukup hanya dengan tutur sapa yang sopan dan lembut, mengobrol bersama mengenai perihal pengalaman iman mereka, namun umat juga mengajak tim untuk makan bersama di rumah Ketua Dewan Stasi. Bagi umat di Stasi Santo Thomas Onodohalawa, makan bersama adalah wadah menjalin silaturahmi yang sangat hangat dan akrab. Ada satu kekhasan dalam budaya Nias ketika menjamu makan para tamunya ialah menyajikan *simbi* (daging babi rebus). Hal ini merupakan penghargaan yang tinggi bagi tamu yang dijamu. Dalam kegiatan makan bersama ini, umat juga bercerita kepada tim mengenai pengalaman dan pergumulan hidup sehari-hari mereka. Perihal makan bersama ini, dalam Kitab Keluaran 24:9-11, di sana dapat kita temukan peristiwa setelah Tuhan berbicara dengan orang Israel dari atas Gunung Sinai dan mengikat perjanjian dengan mereka, maka Musa, Harun, Nadab, dan Abihu bersama 70 orang dari tua-tua Israel makan dan minum bersama. Makan dan minum bersama ini merupakan penanda jalinan relasi sekaligus persekutuan sesama umat dan juga kepada Allah.

c. Saran

Setelah mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat di Stasi Santo Thomas Onodohalawa, tim memiliki beberapa saran demi kebaikan dan keberlanjutan proses pembinaan iman umat. Sebelum memberikan saran, kami juga memiliki suatu komitmen untuk berusaha tetap meningkatkan kegiatan pelayanan kepada umat. Meskipun anggota tim menyadari bahwa kegiatan pembinaan iman umat ini menyita waktu dan menambah kesibukan, namun anggota tim siap untuk menghadapi tantangan tersebut. Hal yang menjadi saran kami, yakni *pertama* untuk Lembaga STP Dian Mandala Gunungsitoli, sebagai Lembaga pengajar calon guru Agama dan katekis, agar tetap setia melakukan tugas pengajaran dan pembinaan demi mempersiapkan para pelayan yang beriman, rela berkorban dan, siap sedia melayani umat. *Kedua*, bagi Pastor Paroki dan rekan agar tetap memberikan perhatian bagi pembinaan umat di Stasi ini. Hendaknya tim memberikan perhatian untuk tetap melakukan kegiatan pembinaan iman umat secara berkelanjutan. Semua saran ini kami

berikan demi kebaikan dan keberlanjutan proses pembinaan iman umat di Stasi Santo Thomas Onodohalawa.

KESIMPULAN

Kegiatan pembinaan iman umat di Stasi Santo Thomas Onodohalawa sangat sesuai dengan semangat Gereja Sinodal sebagaimana dicanangkan oleh Paus Fransiskus. Segala pengalaman dan kegiatan yang dilakukan dan ditemukan di stasi tersebut telah membuka kesadaran baru bahwa umat membutuhkan figur pelayan yang siap sedia mendampingi dan mengajari umat. Bagi anggota tim yang merupakan tenaga pengajar di STP Dian Mandala menyadari kontribusi yang sangat penting dan signifikan untuk mendidik dan mengkader calon katekis yang beriman, berkarakter dan siap sedia melayani umat. Hal ini sesuai dengan visi misi STP Dian Mandala.

Daftar Pustaka

- Dokumen Konsili Vatikan II*. Diterjemahkan oleh R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1993.
- Katekismus Gereja Katolik (Catechismus Catholicae Ecclesiae)*. Diterjemahkan oleh Herman Embuiru. Ende: Nusa Indah, 2007.
- Paus Benediktus XVI. *Ensiklik tentang Allah adalah Kasih (Deus Caritas Est)*. Diterjemahkan oleh Piet Go. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI), 2005.
- Paus Yohanes Paulus II. *Anjuran Apostolik tentang Penyelenggaraan Katekese Paus (Catechesi Tradendae)*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2004.